

STUDI FAKTOR-FAKTOR
PENYEBAB KEMISKINAN
MASYARAKAT DESA HUNTU
BARAT, KECAMATAN BULANGO
SELATAN, KABUPATEN BONE
BOLANGO

by Ivan Rahmat Santoso

Submission date: 09-Oct-2022 06:20PM (UTC-0400)

Submission ID: 1920813867

File name: Artikel.doc (171K)

Word count: 3740

Character count: 24365

STUDI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN MASYARAKAT DESA HUNTU BARAT, KECAMATAN BULANGO SELATAN, KABUPATEN BONE BOLANGO

Ayunda Var⁴⁰obel¹, Fahrudin Zain Olilingo², & Ivan Rahmat Santoso^{3}

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

* Corresponding author: ivan_santoso@ung.ac.id

Abstract: Study of the Factors Causing Poverty of People of West Huntu Village, South Bulango District, Bone Bolango Regency. This study aims to determine the factors that cause community poverty and determine the government's efforts to reduce poverty in Huntu Barat Village, South Bulango District, Bone Bolango Regency. The data used is from the Village Office, Social Service Office of Bone Bolango Regency and Interview Results / Questionnaires. The method used is descriptive qualitative analysis. The results showed that the factors causing poverty in the people of West Huntu Village, South Bulango District, Bone Bolango Regency were because: 1) Based on the number of respondents according to their education level, they are quite low. Because most of the education levels are only up to elementary school with the number of respondents as many as 28 of the 40 respondents studied. The large number of family dependents, this does not occur directly but involves other aspects, namely the level of income and expenditure of a family, considering that consumption needs will increase with the number of dependents. Most of their livelihood as farm laborers as many as 12 people out of 40 respondents. The minimum level of income of respondents, the majority 60.00% of respondents earn an average of 250,000-500,000 per month 2) Government efforts to reduce poverty in Huntu Barat Village: Through MSME Assistance, healthy housing assistance, latrine assistance, business assistance for farmer groups, assistance handyman tools and assistance in providing clean water as much as 22.50% received assistance from the village government and those who did not receive assistance as much as 77.50%.

Keyword: Poverty; Awareness; Skills

Abstrak: Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kemiskinan masyarakat dan mengetahui upaya pemerintah dalam menurunkan angka kemiskinan di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Data yang digunakan dari Kantor Desa, Kantor Dinas Sosial Kabupaten Bone Bolango dan Hasil Wawancara/Kuisisioner. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab kemiskinan masyarakat Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango karena: 1) Berdasarkan jumlah responden menurut tingkat pendidikannya cukup rendah. Dikarenakan sebagian besar jenjang pendidikannya hanya sampai sekolah dasar dengan jumlah responden sebanyak 28 dari 40 responden yang diteliti. Besarnya jumlah tanggungan keluarga, hal ini terjadi tidak secara langsung melainkan melibatkan aspek lain yaitu tingkat pendapatan dan pengeluaran suatu keluarga, mengingat kebutuhan konsumsi akan bertambah seiring banyaknya jumlah tanggungan. Kebanyakan mata pencahariannya sebagai buruh tani sebanyak 12 orang dari 40 responden. Minimnya tingkat pendapatan responden, mayoritas 60.00% responden berpenghasilan rata-rata 250.000-500.000 perbulan 2) Upaya pemerintah dalam menurunkan angka kemiskinan Di Desa Huntu Barat: Melalui Bantuan-Bantuan UMKM, bantuan rumah sehat, bantuan jamban, bantuan usaha untuk kelompok petani, bantuan alat tukang serta bantuan penyediaan air bersih sebanyak 22.50% mendapat bantuan dari pemerintah desa dan yang tidak mendapat bantuan sebanyak 77.50%.

Kata kunci: Kemiskinan; Kesadaran; Keterampilan

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan merupakan salah satu penghalang di setiap negara, baik negara maju atau negara berkembang, sehingga bisa dikatakan bahwa kemiskinan adalah masalah terberat yang mengakar dan sulit diatasi seluruh dunia sejak lama. Bagi Indonesia sendiri, kemiskinan masih merupakan persoalan yang menjadi beban berat terutama dikaitkan dengan isu kesenjangan yang semakin melebar antara si kaya dan si miskin. *Sustainable Development Goals* di singkat dengan SDG's ada 17 tujuan dengan 169 capaian yang terukur dan target yang telah ditentukan oleh PBB sebagai agenda dunia pembangunan untuk kemaslahatan manusia dan planet bumi. Tujuan ini dicanangkan bersama oleh negara-negara lintas pemerintahan pada resolusi PBB yang di terbitkan pada 21 Oktober 2015 sebagai ambisi pembangunan bersama hingga tahun 2030. Sejak diadopsi majelis umum perserikatan bangsa-bangsa pada bulan September 2015, Indonesia telah mendukung pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals / SDG's*) pemerintah telah menunjukkan komitmen yang kuat dan mengambil tindakan awal, termasuk sebagian besar, target indikator SDG's kedalam rencana pembangunan jangka menengah nasional (Okitasari and Katramiz 2022). Dari ke 17 tujuan global SDG's tersebut, yang menjadi tujuan pertamanya yaitu 1) tanpa kemiskinan, tidak ada kemiskinan dalam bentuk apapun diseluruh dunia (Israharjo and Santoso Tri 2016). Jadi bisa disimpulkan bahwa masalah kemiskinan ini adalah masalah yang harus diselesaikan. Kemiskinan di negara sedang berkembang menjadi masalah yang sangat sulit diselesaikan meskipun kebanyakan negara-negara ini sudah berhasil melaksanakan pembangunan ekonominya dengan tingkat pertumbuhan produksi dan pendapatan nasional yang tinggi, namun pada saat yang bersamaan telah terjadi peningkatan ketimpangan distribusi pendapatan antara kelompok kaya dan kelompok miskin, sehingga kemiskinan relatif semakin meningkat terutama di wilayah pedesaan (Sartika, Cica 2016).

Di Indonesia sendiri, menurut data dari Badan Pusat Statistik yang dirilis pada bulan Maret tahun 2020, persentase penduduk miskin lebih banyak berada di desa dari pada di kota. Persentase kemiskinan di desa pada bulan Maret terdapat sebanyak 12.82% sedangkan di kota sebanyak 7.38% dari jumlah semua penduduk yang ada di kota maupun di desa yang ada di Indonesia. Kemiskinan dipandang sebagai ketidak mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan. Saat ini kemiskinan pedesaan menjadi masalah utama dalam proses pelaksanaan pembangunan di daerah pedesaan, karena sebagian besar penduduk miskin tinggal & berada di daerah pedesaan. Karakteristik penyebab kemiskinan struktural yang dialami sangat banyak. Selain itu kebijakan pemerintah yang mengalokasikan anggaran pembangunan yang lebih besar di daerah perkotaan daripada daerah pedesaan, menjadi salah satu faktor penyebab daerah pedesaan semakin tertinggal dan kemiskinan struktural semakin bertambah di daerah pedesaan. Terbukti bahwa sebagian besar penduduk miskin berada di wilayah pedesaan, maka dari itu pembangunan pedesaan sebagai bagian dari pembangunan nasional yang harus menjadi

prioritas utama. Konsep ini merupakan upaya penanggulangan kemiskinan yang menempatkan wilayah pedesaan sebagai prioritas dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan makro dalam memerangi kemiskinan adalah: merangsang pertumbuhan ekonomi daerah, terutama pedesaan dengan dana bantuan INPRES dan BANPRES, penyebaran sarana sosial, seperti pendidikan, kesehatan, air bersih, KB, perbaikan lingkungan (pertumbuhan) dan lain-lain (Effendi 1995), memperluas jangkauan sarana keuangan dengan mendirikan beberapa institusi kredit, peningkatan sarana produksi pertanian, khususnya infrastruktur, pengembangan beberapa program pengembangan wilayah, seperti pengembangan kawasan terpadu.

Pembangunan daerah Gorontalo merupakan salah satu bagian utuh dari pembangunan nasional yang terus melaksanakan upaya-upaya pengentasan kemiskinan melalui berbagai pendekatan dan cara yang sesuai dengan strategi pembangunan nasional, dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan oleh setiap wilayah baik potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia maupun berbagai potensi yang dapat mendukung proses perkembangan pembangunan (Olilingo et al. 2021). Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo tidak luput dari masalah kemiskinan yang dihadapi oleh masyarakatnya, terutama bagi masyarakat yang ada di pedesaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan baik langsung maupun tidak langsung cukup banyak mulai dari pertumbuhan ekonomi, produktifitas tenaga kerja, tingkat upah, jenis pekerjaan dan jumlah jam kerja, kesempatan kerja termasuk jenis pekerjaan yang tersedia, inflasi, jumlah anggota rumah tangga, fasilitas kesehatan, konsumsi rumah tangga, sumber air bersih, transportasi, kepemilikan asset lahan pertanian, pendidikan dan jumlah tahun bersekolah seluruh anggota keluarga, akses permodalan dan lokasi wilayah tempat tinggal penduduk dengan pusat pertumbuhan ekonomi, yang jika di amati, sebagian dari faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi satu sama lain (de Haan, Pleninger, and Sturm 2022). Bank dunia menjelaskan kemiskinan cukup dominan di desa karena keterbatasan akses pekerjaan layak, pasar, kesehatan, dan pendidikan jika dibandingkan dengan perkotaan.

Menurut Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Di desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan pada tahun 2020 dari 341 Rumah Tangga jumlah penduduknya terdapat 134 Rumah Tangga atau 39.30% umumnya bertaraf hidup miskin. Dapat dikatakan bahwa penyebab kemiskinan di Desa Huntu Barat dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat rendah kebanyakan hanya tamat Sekolah Dasar sebanyak 499 orang atau 38.59%. menurunnya hasil pertanian serta rendahnya nilai jual hasil pertanian disebabkan kualitas rendah sedangkan sektor pertanian menjadi tumpuan utama mata pencaharian penduduk di Desa Huntu Barat, sehingga tingkat pendapatannya rendah karena pada umumnya masyarakat di Desa Huntu Barat bekerja sebagai buruh tani/petani sekitar 80% dari 1.100 jiwa penduduknya bekerja sebagai petani yang tingkat pendapatannya tergantung dari hasil panen tersebut. Masalah ini semakin diperparah karena adanya perbedaan penghasilan yang diterima oleh Buruh Tani, Buruh Bangunan, Pengemudi Bentor, Tukang, Wiraswasta, Pegawai Negeri Sipil dan POLRI.

Fenomena kemiskinan ini merupakan suatu masalah terberat dan tidak berujung yang sangat sulit diatasi, apabila tidak ditangani secara serius maka akan menjadi penyebab yang menyengsarakan masyarakat Berdasarkan dari masalah dan hasil observasi terdapat banyak fenomena kemiskinan (faktor-faktor penyebab kemiskinan) yang ada di desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Beberapa studi sebelumnya yang membahas analisis terkait faktor faktor kemiskinan telah dibahas oleh (La Tondi Hasan; Islambay, Muh Festuka 2017), (Prasetio, Arsyad, and Supiyah 2019) (Rachman, Suharno, and Badriah 2020) (Rahman, Syafii, and Hakim 2021) dan (Rifkah and Nabila 2021). Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor penyebab dan upaya pemerintah dalam menurunkan angka kemiskinan masyarakat di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

METODE

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh dari suatu penelitian yang akan dilakukan di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango mengenai faktor-faktor penyebab kemiskinan desa. Metode pengumpulan data menggunakan beberapa teknik/instrumen: 1) Observasi, dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kepada obyek penelitian kemudian menarik kesimpulan; 2) Wawancara, dilakukan dengan cara menemui langsung pihak – pihak yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang dibutuhkan dan dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan membaca berbagai literatur serta jurnal ilmiah atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model pendekatan analisis deskriptif. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh dari suatu penelitian yang akan dilakukan di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango mengenai faktor-faktor penyebab kemiskinan masyarakat desa. Dalam deskriptif ini, akan digunakan cara penyajian data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan tabel dan diinterpretasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Huntu Barat

Dalam penelitian ini sebanyak 40 responden, yang berjenis kelamin Laki- Laki berjumlah 34 Kepala Keluarga dan Perempuan berjumlah 6 Kepala Keluarga. Responden Terdiri dari 3 Dusun/wilayah, dengan pekerjaan yang bermacam-macam. Faktor-faktor penyebab kemiskinan Masyarakat Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango diidentifikasi yakni: jumlah tanggungan

42

Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi setiap manusia. Berikut Tabel Tingkat Pendidikan Responden Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

14

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Responden Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	28	70.00
2.	SMP	5	12.50
3.	SMA	6	15.00
4.	Perguruan Tinggi	1	2.50
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2021

Tingkat pendidikan responden Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango masih rendah terbukti SD sebanyak 70.00%, SMP 12.50%, SMA 15.00% dan Perguruan Tinggi 2.50 %

16

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga atau rumah tangga yang menempati satu rumah dengan kepala keluarga serta masih dibiayai dalam kebutuhan sehari-hari. Jumlah tanggungan keluarga responden Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango sangat mempengaruhi kondisi ekonomi rumah tangga. Hal ini terjadi karena jumlah tanggungan keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga sangat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan agar terpenuhi kebutuhan hidup. Untuk lebih jelas mengenai jumlah tanggungan responden yang diteliti, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden (KK)	Persentase (%)
1.	1 Orang	3	7.50%
2.	2 Orang	2	5.00%
3.	3 Orang	12	30.00%
4.	4 Orang	10	25.00%
5.	5 Orang	5	12.50%
6.	6 Orang	5	12.50%
7.	7 Orang	2	5.00%
8.	8 Orang	1	2.50%
	Jumlah	40	100.00%

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2021

Tanggungan keluarga 1 orang sebanyak 3 responden 7.50%, 2 orang sebanyak 2 responden 5.00%, 3 orang sebanyak 12 responden 30.00%, 4 orang sebanyak 10 responden 25.00%, 5 orang sebanyak 5 responden 12.50%, 6 orang sebanyak 5 responden 12.50%, 7 orang sebanyak 2 responden 5.00% dan 8 orang sebanyak 1 orang 2.50%

Mata Pencaharian Responden

Jenis pekerjaan setiap orang bermacam-macam, pekerjaan responden di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango

Tabel 3. Mata Pencaharian Responden Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Buruh Tani	12	30.00%
2.	Buruh Bangunan	10	25.00%
3.	Pengemudi Bentor	8	20.00%
4.	Tukang Kayu	1	2.50%
5.	Karyawan	1	2.50%
6.	Honorer	1	2.50%
7.	IRT	6	15.00%
8.	Pedagang	1	2.50%
2	Jumlah	40	100.00%

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden kebanyakan hanya bekerja sebagai Buruh Tani sebesar 30.00%, Buruh Bangunan 25.00%, yang bekerja sebagai Pengemudi Bentor 20.00%, Tukang Kayu 2.50%, Karyawan 2.50%, Honorer 2.50%, IRT 15.00% dan Pedagang 2.50%.

Tingkat Pendapatan Responden

Tabel 4. Tingkat Pendapatan Responden Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango

No.	Tingkat Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	< Rp.250.000	3	7.50%
2.	Rp.250.000-Rp.500.000	24	60.00%
3.	Rp.500.000-Rp.750.000	6	15.00%
4.	>Rp.750.000	7	17.50%
	Jumlah	40	100.00%

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2021

Tingkat pendapatan responden Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango yang pendapatannya kurang dari 250.000 sebanyak 3 orang atau 7.50% , yang berpenghasilan 250.000-500.000 sebanyak 24 orang atau 60.00%, yang berpenghasilan 500.000-750.000 sebanyak 6 orang atau sebesar 15.00% dan yang berpenghasilan lebih besar dari 750.000 sebanyak 7 orang atau sebesar 17.50%. jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan responden masih rendah kebanyakan berpenghasilan 250.000-500.000.

Upaya Pemerintah Dalam Menurunkan Angka Kemiskinan Yang Masih Ada Di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango

Tabel 5. Responden Penerima Bantuan UMKM, Bantuan Rumah Sehat, Bantuan Jamban, Bantuan Untuk Kelompok Tani, Bantuan Alat Tukang dan Bantuan Penyediaan Air Bersih

No.	Penerima Bantuan di Desa Huntu Barat	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	9	22.50%
2	Tidak	31	77.50%
	Jumlah	40	100.0%

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2021

Bantuan penanggulangan kemiskinan pemerintah desa terhadap rumah tangga miskin yaitu melalui bantuan-bantuan UMKM, Bantuan Rumah Sehat/Rumah Layak Huni, Bantuan Jamban, Bantuan Alat Tukang, Bantuan Penyediaan Air Bersih Bantuan Usaha Untuk Kelompok Tani Dan Kelompok- Kelompok Lainnya. Bantuan-bantuan tersebut guna untuk menurunkan angka kemiskinan yang ada di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango sebanyak 9 responden atau 22.50% mendapat bantuan dari pemerintah desa dan yang tidak mendapat pelatihan sebanyak 31 Responden atau 77.50%.

Pembahasan

Sebagaimana telah dijelaskan sebelum-sebelumnya bahwa terdapat berbagai Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Faktor-Faktor tersebut antara lain yaitu: Tingkat Pendidikan Responden, Jumlah Tanggungan, Tingkat Pendapatan dan Mata Pencaharian Responden. Berikut uraian Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango:

Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan baik di Negara Indonesia atau negara manapun dalam jangka panjang. Baik secara tidak langsung melalui perbaikan produktivitas dan efisiensi secara umum, maupun secara langsung melalui pelatihan golongan miskin dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas mereka dan pada waktunya akan meningkatkan pendapatan mereka (Niuwa,

Olilingo, and Santoso 2020) (Arsyad 2010). Dari hasil penelitian yang diteliti menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan responden didesa ini masih rendah yang didominasi oleh yang tamat Sekolah Dasar (SD) Sebanyak 28 orang responden atau 70.00% dari jumlah responden. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat miskin di Desa Huntu Barat dikarenakan masyarakat cenderung tidak kreatif dalam mengelola usaha dan mengasah keterampilan yang dikuasanya serta minimnya menerima informasi atau edukasi mengenai usaha dan pekerjaannya. Sehingga menyebabkan kurangnya pendapatan yang diterima setiap bulannya. Dengan demikian tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan kemiskinan di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga ini mempunyai hubungan yang erat sekali dengan masalah kemiskinan. Menurut (Wirosuhardjo 1996), bahwa besarnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga atau jumlah anggota keluarga yang ikut makan maka secara tidak langsung akan memaksa tenaga kerja tersebut untuk mencari tambahan pendapatan. Para ahli ekonomi pada umumnya berpendapat bahwa perkembangan jumlah penduduk dapat menjadi suatu faktor pendorong maupun penghambat dalam pembangunan ekonomi. Sebagai faktor pendorong karena perkembangan itu meningkatkan jumlah tenaga kerja yang akhirnya dapat memperluas pasar. Akibat buruk yang mungkin ditimbulkan oleh perkembangan jumlah penduduk terhadap pembangunan adalah bila perkembangan tersebut dengan tingkat produktifitas yang tinggi maka akan terjadi pengangguran di masyarakat.

Dari hasil penelitian kebanyakan Responden sebanyak 30.00% memiliki tanggungan keluarga 3 Orang, sebanyak 25.00% memiliki tanggungan keluarga 4 orang, sebanyak 12.50% memiliki tanggungan keluarga 5 dan 6 orang, sebanyak 5% memiliki tanggungan keluarga 2 dan 7 orang, sebanyak 2.50% memiliki tanggungan keluarga 8 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang cukup banyak maka jumlah penghasilan yang dibutuhkan juga akan semakin besar, apabila penghasilan yang dibutuhkan tidak cukup maka akan terjadi kemiskinan.

Mata Pencaharian Responden

Salah satu sektor pekerjaan yang banyak menyumbang kemiskinan adalah sektor pertanian dimana sektor pertanian adalah sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian (Wardhana, Ihle, and Heijman 2017). Dari hasil penelitian mata pencaharian responden menunjukkan hamper sebagian besar bekerja di sector pertanian sebanyak 30.00% bekerja sebagai Buruh Tani, 25.00% Buruh Bangunan, 20.00%, Ibu Rumah Tangga 15.00%, Pengemudi Bentor, Tukang kayu 2.50%, Karyawan 2.50%, Honorer 2.50%, dan Pedagang 2.50% oleh karena itulah mata pencaharian penduduk menjadi salah satu faktor penyebab kemiskinan masyarakat Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

Tingkat Pendapatan

Pendapatan yang berbentuk uang atau bentuk lain yang dapat diuangkan dari hasil usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga atau masyarakat luas dan digunakan untuk kebutuhan hidupnya baik moral maupun material atau dikatakan kebutuhan primer dan sekunder. Seseorang yang mempunyai pendapatan yang rendah, maka tidak akan cukup mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Sedangkan seseorang yang mempunyai pendapatan yang banyak maka ia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin tinggi pendapatan

seseorang maka semakin rendah tingkat kemiskinan (Simanjuntak 1998). Pendapatan merupakan salah satu alat ukur untuk melihat kondisi ekonomi masyarakat. Jika makin tinggi pendapatan suatu masyarakat maka kemungkinan semakin besar bertambah konsumsi. Demikian pula dengan masyarakat miskin, tingkat pendapatan yang didapat menunjukkan kondisi tingkat ekonomi mereka. Dari hasil penelitian tingkat pendapatan yang diperoleh responden di Desa Huntu Barat Beragam.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendapatan responden yang berada di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango kebanyakan memiliki pendapatan 250.000-500.000 sebanyak 24 Responden atau 60.00%, pendapatan kurang dari 250.000 sebanyak 3 orang atau 7.50%, Pendapatan 500.000-750.000 sebanyak 6 orang atau 15.00% dan responden yang pendapatannya diatas 750.000 sebanyak 7 orang atau 17.50%.

Upaya Pemerintah Dalam Menurunkan Angka Kemiskinan Di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango

Upaya- upaya yang dilakukan pemerintah dalam menurunkan angka kemiskina yang masih ada dan belum teraataasi Di Desa Huntu Barat yaitu dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu melalui Bantuan- Bantuan berupa bantuan UMKM, bantuan rumah sehat/rumah layak huni, bantuan jamban, bantuan usaha untuk kelompok petani dan kelompok-kelompok lainnya, bantuan alat tukang serta bantuan penyediaan air bersih Di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango sebanyak 9 responden atau 22.50% mendapat bantuan dari pemerintah desa dan yang tidak mendapat pelatihan sebanyak 31 Responden atau 77.50%

20

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab kemiskinan masyarakat di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolongo: Berdasarkan jumlah responden menurut tingkat pendidikannya cukup rendah. Dikarenakan sebagian besar jenjang pendidikannya hanya sampai sekolah dasar dengan jumlah responden sebanyak 28 dari 40 responden yang diteliti. Besarnya jumlah tanggungan keluarga, hal ini terjadi tidak secara langsung melainkan melibatkan aspek lain yaitu tingkat pendapatan dan pengeluaran suatu keluarga, mengingat kebutuhan konsumsi akan bertambah seiring banyaknya jumlah tanggungan. Kebanyakan mata pencahariannya sebagai buruh tani sebanyak 12 orang dari 40 responden. Minimnya tingkat pendapatan responden, mayoritas 60.00% responden berpenghasilan rata-rata 250.000-500.000 perbulan.
2. Upaya pemerintah dalam menurunkan angka kemiskinan Di Desa Huntu Barat: Melalui Bantuan-Bantuan UMKM, bantuan rumah sehat, bantuan jamban, bantuan usaha untuk kelompok petani, bantuan alat tukang serta bantuan penyediaan air bersih sebanyak 22.50% mendapat bantuan dari pemerintah desa dan yang tidak mendapat bantuann sebanyak 77.50%

Berdasarkan Kesimpulan yang diuraikan sebelumnya maka saran rekomendasi untuk mengatasi atau mengurangi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa

Huntu Barat Kabupaten Bone Bolango diharapkan agar pemerintah Provinsi Gorontalo atau Kabupaten Bone Bolango agar memperhatikan masalah kemiskinan di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Selain itu juga Diharapkan agar pemerintah Provinsi Gorontalo terutama pemerintah desa Huntu Barat lebih memaksimalkan lagi upaya-upaya dalam menurunkan angka kemiskinan yang belum teratasi Didesa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Effendi, Tadjuddin Noer. 1995. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja, Dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- de Haan, Jakob, Regina Plenering, and Jan Egbert Sturm. 2022. "Does Financial Development Reduce the Poverty Gap?" *Social Indicators Research* 161(1):1–27.
- Israharjo, and Raharjo Santoso Tri. 2016. "Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Pengentasan Kemiskinan." *SHARE: Social Work Journal* 6(2):154–272.
- Niuwa, Windiyawati M., Fahrudin Zain Olilingo, and Ivan Rahmat Santoso. 2020. "The Influence of Government Expenditure in Education and Health Sector on The Poverty in Gorontalo." *Jambura Equilibrium Journal* 1(2):47–52.
- Okitasari, Mahesti, and Tarek Katramiz. 2022. "The National Development Plans after the SDGs: Steering Implications of the Global Goals towards National Development Planning." *Earth System Governance* 12:100136.
- Olilingo, Fahrudin Zain, I. Kadek Satria Arsana, Ivan Rahmat Santoso, and Rezki Aprianto Igrisa. 2021. *Analisis Transformasi Struktur Ekonomi Gorontalo*. Cet. I. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Prasetyo, Rezal, Muh Arsyad, and Ratna Supiyah. 2019. "Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Pada Masyarakat Nelayan (Studi Di Desa Timu Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi)." *Neo Societal* 4(2):785–98.
- Rachman, Sarah Ningtyas, Suharno Suharno, and Lilis Siti Badriah. 2020. *The Crucial Factors Affecting Poverty and Inequality in ASEAN: A Case Study of Cambodia, Malaysia, Indonesia, and Thailand*. Vol. 5.
- Rahman, Arif, M. Syafii, and Sukma Hayati Hakim. 2021. "Analysis of Factors Affecting Poverty in the North Sumatra Province." *Economics Development Analysis Journal* 10(2):174–83.
- Rifkah, Nunung Robiatul, and Rifda Nabila. 2021. "Analysis of Factors Affecting Poverty in Java Island." *Indonesian Journal of Islamic Economics Research* 3(1):15–26.
- Sartika, Cica, Dkk. 2016. "Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna." *Jurnal Ekonomi (JE)* 1(April):106–18.
- Simanjuntak, Payaman. 1998. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPEE-UI.
- La Tondi Hasan; Islambay, Muh Festuka, La Tondi; Aedy. 2017. "Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Desa Boro-Boro Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan." *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP) UHO* 7(2):153–68.
- Wardhana, Dadan, Rico Ihle, and Wim Heijman. 2017. "Agro-Clusters and Rural Poverty: A Spatial Perspective for West Java." *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 53(2):161–86.
- Wirosuhardjo. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

STUDI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN MASYARAKAT DESA HUNTU BARAT, KECAMATAN BULANGO SELATAN, KABUPATEN BONE BOLANGO

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Sumatera Utara Student Paper	1%
2	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1%
3	rhknowledge.ui.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Islam Negeri Mataram Student Paper	<1%
5	bappeda.pontianakkota.go.id Internet Source	<1%
6	Afdhal Redha, Enggar Apriyanto, Puji Harsono. "PERSEPSI MASYARAKAT PERKOTAAN TERHADAP PEMBANGUNAN DAN FUNGSI HUTAN KOTA", Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, 2012 Publication	<1%

7	Submitted to Myongji University Graduate School	<1 %
Student Paper		
8	lppm.itn.ac.id	<1 %
Internet Source		
9	Cheny Hontong, Christy N. Mintjelungan, Kustina Zuliari. "Hubungan status gingiva dengan kebiasaan menyirih pada masyarakat di Kecamatan Manganitu", e-GIGI, 2016	<1 %
Publication		
10	Submitted to Sogang University	<1 %
Student Paper		
11	jurnal.iimsurakarta.ac.id	<1 %
Internet Source		
12	Soimah Munawaroh, Ari Abdul Rouf, Dwi Rohmadi, Serli Anas, Rosdiana, Amin Nur. "Additional income for poor families through native chicken farming (KUB and Sensi) development in Gorontalo Province", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2021	<1 %
Publication		
13	protectyourrights.net	<1 %
Internet Source		
14	Eka Pariyanti. "PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM	<1 %

MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
NELAYAN DESA SUKORAHAYU KECAMATAN
LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR", FIDUSIA : JURNAL
KEUANGAN DAN PERBANKAN, 2020

Publication

15

ini-footnote.blogspot.com

Internet Source

<1 %

16

ar.scribd.com

Internet Source

<1 %

17

jimbastrafib.studentjournal.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

18

jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id

Internet Source

<1 %

19

nadyapr14.blogspot.com

Internet Source

<1 %

20

ojs.unik-kediri.ac.id

Internet Source

<1 %

21

repository.bakrie.ac.id

Internet Source

<1 %

22

tulizan.com

Internet Source

<1 %

23

Ramadiani Ramadiani, Astrid Rian Rahmana,
Islamiyah Islamiyah, Muhammad Dahlan
Balfas, Tamrin Rahman, Arda Yunianta.

<1 %

"Decision Support System of Direct Cash-Village Fund Recipients Using Multi Attribute Utility Theory", 2021 5th International Conference on Informatics and Computational Sciences (ICICoS), 2021

Publication

24

Submitted to Unika Soegijapranata

Student Paper

<1 %

25

adoc.tips

Internet Source

<1 %

26

pontianak.tribunnews.com

Internet Source

<1 %

27

www.marxist.com

Internet Source

<1 %

28

www.sysrevpharm.org

Internet Source

<1 %

29

desadeketagung.com

Internet Source

<1 %

30

e-theses.iaincurup.ac.id

Internet Source

<1 %

31

erickachdip.blogspot.com

Internet Source

<1 %

32

jurnal.unived.ac.id

Internet Source

<1 %

33

tangamesyu.blogspot.com

Internet Source

<1 %

34

www.digilib.stikeskusumahusada.ac.id

Internet Source

<1 %

35

www.ilmu-ekonomi-id.com

Internet Source

<1 %

36

www.proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id

Internet Source

<1 %

37

anzdoc.com

Internet Source

<1 %

38

eprints.uwp.ac.id

Internet Source

<1 %

39

fazzanzakaria.wordpress.com

Internet Source

<1 %

40

journal.um-surabaya.ac.id

Internet Source

<1 %

41

lobieflima.wordpress.com

Internet Source

<1 %

42

ojs.unwaha.ac.id

Internet Source

<1 %

43

repository.ibs.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On